

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesehatan dikatakan usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Maryam *et al.*, 2008). Indonesia merupakan salah satu negara dengan struktur penduduk lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk kelompok lanjut usia di Indonesia tahun 2009 mencapai 20.547.541 jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia tahun 2020 akan mencapai 28,8 juta jiwa atau sekitar 11% dari total penduduk Indonesia. Tahun 2021 usia lanjut di Indonesia diperkirakan mencapai 30,1 juta jiwa yang merupakan urutan ke 4 di dunia sesudah Cina, India, dan Amerika Serikat. Menjelang tahun 2050 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 50 juta jiwa (Depkes RI, 2013). Populasi lansia Kota Yogyakarta cukup tinggi. Menurut Sensus 2010, jumlah lanjut usia 60 tahun keatas di Kota Yogyakarta mencapai 12,96%. Persentase jauh lebih tinggi dari persentase nasional yang hanya mencapai 7,59% (SurveyMeter, 2013).

Kelompok usia lanjut bervariasi dari yang sehat, aktif sampai yang sakit dan kesemuanya membutuhkan pembinaan, bantuan dan pelayanan (Kemenkes RI, 2013). Menjadi lanjut usia merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh. Pada masa ini sedikit demi sedikit seseorang akan

mengalami kemunduran fisiologis, psikologis dan sosial, dimana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupannya termasuk kesehatannya (Nugroho,2008).

Peningkatan jumlah usia lanjut menjadi beban bagi negara/pemerintah untuk menyediakan pelayanan bagi kesejahteraan usia lanjut dari segi kesehatan fisik, mental, pemenuhan kebutuhan ekonomi serta *living arrangement* dan kegiatan sosial untuk mencegah berbagai masalah yang disebabkan akibat proses penuaan (Aziz *et al.*, 2010). Usaha pemerintah untuk menjawab masalah-masalah yang terjadi pada usia lanjut yaitu dengan adanya Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW). Salah satu fungsi PSTW merupakan pelaksana teknis dalam perlindungan, pelayanan, dan jaminan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia (Dinsoo DIY, 2013).

Lansia menilai panti sosial tresna werdha merupakan tempat yang mengerikan karena kegiatan mereka serba dibatasi, kurangnya dukungan sosial, dan keterbatasan ruang gerak karena hidup yang saling bersamaan, semua penghuni menjadi satu dan harus dapat saling memahami, tetapi itu semua tergantung dari individu menyikapi keberadaan mereka (Kumalasari & Darminto, 2013). Sedangkan di sisi lain beberapa lansia juga mengatakan bahwa mereka merasa senang tinggal di PSTW karena semua fasilitas yang mereka butuhkan tersedia tanpa harus mereka pikirkan seperti makan yang sudah terjadwal setiap hari, pakaian yang

sudah dicucikan, berbagai kegiatan yang diadakan dan bantuan atau santunan yang selalu didapatkan (Aisyah & Hidir, 2014).

Tercapainya kesejahteraan lanjut usia di panti sosial tresna werdha dilakukan beberapa upaya yaitu: pemenuhan kebutuhan dasar lansia yang berupa pemenuhan kebutuhan fisik, pemenuhan kebutuhan mental, pemenuhan kebutuhan sosial, dan pemenuhan kebutuhan perlindungan hukum (Depsos RI, 2003). Kegiatan dan fasilitas lansia di panti disediakan oleh petugas panti yang bertujuan untuk memfasilitasi lansia dalam pemenuhan dasar untuk meningkatkan gaya hidup sehat dan meningkatkan konsep diri lansia (Zulfitri, 2010). Petugas panti bekerja sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 215:

*Artinya: "Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya". (Q.S Al Baqarah, 2:215). Serta sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam "Tidak ada ketaatan untuk mendurhakai Allah. Sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam melakukan kebaikan". (HR. Al-Bukhari).*

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti, petugas panti di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul berjumlah 18 orang yang terdiri dari pekerja sosial, perawat dan pengasuh lansia (pramurukti). Peneliti melihat petugas panti di PSTW aktif dalam melayani dan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan lansia. Keberadaan petugas panti memiliki peranan penting, karena merekalah yang secara langsung berhubungan dengan para lansia dan lebih mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan lansia.

Peneliti mengambil persepsi karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi petugas panti dalam merawat lansia di panti. Persepsi dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan penyesuaian pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha untuk menilai kesejahteraan lanjut usia sesuai dengan Undang-Undang No.13 Tahun 1998 yang berisi tentang kesejahteraan lanjut usia (Depsos RI, 2003). Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap kejadian. Setiap orang merasakan, menginterpretasikan dan memahami kejadian secara berbeda-beda. Persepsi yang salah dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak suka, tidak nyaman, dan tidak puas. Untuk itu perlu memahami persepsi agar orang menjadi senang, bahagia, dan puas (Potter & Perry, 2005). Sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui gambaran dari “Persepsi Lansia terhadap Asuhan Petugas Panti di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini dengan mengacu pada permasalahan diatas adalah “Bagaimanakah persepsi lansia yang tinggal di PSTW terhadap asuhan yang diberikan oleh petugas panti di PSTW Budi Luhur Kasihan Bantul?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui persepsi lansia terhadap asuhan petugas panti di PSTW Budi Luhur.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui persepsi lansia terhadap asuhan petugas panti dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik.
- b. Mengetahui persepsi lansia terhadap asuhan petugas panti dalam hal pemenuhan kebutuhan mental.
- c. Mengetahui persepsi lansia terhadap asuhan petugas panti dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial.
- d. Mengetahui persepsi lansia terhadap asuhan petugas panti dalam hal pemenuhan kebutuhan perlindungan dan hukum.
- e. Mengetahui karakteristik responden.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### 1. Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi ilmu keperawatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan merawat dan mengasuh lansia.

#### 2. Petugas panti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi dan memperbaiki asuhan kepada responden.

#### 3. Responden

Penelitian ini diharapkan adanya perubahan nyata asuhan yang lebih baik sehingga lansia dapat hidup sejahtera.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait terhadap persepsi lansia yang pernah di baca penulis berjudul :

1. Irna, 2010. Penelitian tentang "*Persepsi Lanjut Usia Terhadap Kesiapan Diri Dalam Menghadapi Kematian di PSTW Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 responden. Hasil dari penelitian seluruh lansia mempersiapkan diri dari aspek spiritual dengan cara mengikuti dan menjalankan kegiatan kerohanian, aspek psikologis lansia sudah pasrah, dan aspek sosial lansia mendapat dukungan dari orang-orang di sekelilingnya.
2. Maria Fetilandia Dangur, 2010. Penelitian tentang "*Persepsi Lansia terhadap Keluarga yang memasukkan ke Panti Wredha Abiyoso Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif in-depth interview. Sampel dalam penelitian ini ada 4 orang lansia yang tinggal di PSTW. Hasil dari penelitian adalah persepsi lansia terhadap keluarga dalam 5 fungsi keluarga adalah penghargaan, diakui dan perhatian.
3. Atun Dwi Handayani, 2004. Penelitian tentang "*Peran Petugas Panti dalam Pelayanan terhadap Lanjut Usia (Studi Kasus di Panti Tresna Budi Dharma Bekasi)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini ada 8 orang petugas lansia sebagai informan utama dan 5 orang lansia. Hasil

dalam penelitian ini adalah dalam melaksanakan perannya, petugas panti sudah melakukan hal yang baik walaupun belum semua peran terlaksana. Adapun hambatan dalam melaksanakan peran petugas panti adalah kondisi klien, kurangnya dukungan keluarga dan kondisi panti.

4. Dorota Dorbzyn Matusiak, dkk. 2014. Penelitian tentang "*Physical and mental health aspects of elderly in social care in Poland*". Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi dimensi fisik dan mental dengan membandingkan perawatan di rumah dan perawatan di rumah lansia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 300 lansia. Hasil dalam penelitian ini adalah status kesehatan fisik dan mental lansia yang ada di rumah lansia lebih baik daripada lansia yang mendapat perawatan di rumah.
5. Drs.Nurdin Widodo. 2008. Penelitian tentang "*Evaluasi Program Subsidi Panti dalam Mendukung Kelangsungan Pelayanan Panti Sosial*". Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari subsidi yang diberikan ke panti sosial. Sample di ambil dari lokasi panti di Prov.Sumatera Utara, NTB, DIY, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan. Hasil penelitian subsidi tersebut memberikan perubahan positif meskipun baru sebagian kecil panti sosial mengalami peningkatan omset dan aset setelah mendapatkan subsidi, dan tingkat ketergantungan panti-panti sosial terhadap pemerintah masih sangat tinggi.

6. Novirina Selly. 2012. Penelitian tentang “*Peranan Panti-Sosial Tresna Werdha dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar (Studi Pada UPTD Pelayanan Lanjut Usia Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan)*”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi dengan 8 orang informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan memberikan penanganannya bagi lansia terlantar yang dapat dilihat dari program-program yang dilakukan seperti memberikan pelayanan, penyantunan serta bimbingan fisik, mental dan sosial, rohani dan keterampilan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah peneliti melakukan penelitian persepsi lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul yang ditunjukkan kepada petugas panti karena mereka yang membantu lansia selama tinggal di panti. Petugas panti dinilai dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan perlindungan hukum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif sehingga peneliti hanya ingin melihat bagaimanakah persepsi lansia terhadap asuhan yang diberikan oleh petugas panti di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kasongan Bantul.